

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan selalu memiliki tujuan yang diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru, baik bagi pihak terkait maupun pembaca. Berdasarkan penjabaran pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa di Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui pengaruh struktur birokrasi terhadap efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa di Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa di Kabupaten Sumedang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada desa yang terdapat di Kabupaten Sumedang sebagai objek penelitian. Terdapat 270 desa yang ada di Kabupaten Sumedang. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa di Kabupaten Sumedang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Musianto, 2002). Menurut Kadir (2015), dalam penelitian kuantitatif masalah utama (*mayor*) penelitian adalah variabel yang menjadi tema pokok penelitian. Masalah utama penelitian biasanya melekat pada variabel terikat (*dependent variable*) yang sifatnya diukur atau diamati (*measureable*).

Ditinjau dari segi masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan penelitian ini menggunakan dua metode pengambilan data yaitu :

1. *Literature reviews*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari

literature-literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data ini diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang ada di lapangan.

2. Survey, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara personal. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (angket) tertutup, yaitu angket yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban langsung dari aparat desa.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diamati atau ukuran yang diperoleh dari seluruh individu atau objek yang terkait (Lind, et al., 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten Sumedang tahun 2016 yang berjumlah 270 desa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin:
$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 270 desa dan presisi yang ditetapkan untuk penelitian dibidang ilmu sosial atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{270}{1 + (270 \times 0,05^2)}$$

$$= 161,194 \text{ dibulatkan menjadi } 161$$

Sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 161 desa.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh sumber daya manusia, struktur birokrasi, dan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa. Berikut variabel-variabel operasional yang akan diuji

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Kadir, 2015). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa. Berikut definisi secara konseptual dan operasional:

a. Definisi Konseptual

Menurut Permendagri 113/2014 Pasal 1 Ayat 10, Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana

Alokasi Khusus. Efektivitas merupakan hasil yang dicapai pekerja dibandingkan jumlah hasil produksi lain dengan jangka waktu tertentu. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan (Sipayung, 2014).

b. Definisi Operasional

Pernyataan dalam kuesioner untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Variabel efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa menggunakan indikator (Sipayung, 2014):

- 1) Ketepatan sasaran.
- 2) Ketepatan waktu.
- 3) Tercapainya tujuan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Kadir, 2015). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

a. Definisi Konseptual

Menurut Winarno (2002) dalam Prasetyo (2015) menyebutkan bahwa sumber daya manusia atau sumber daya organisasi adalah sumber-sumber yang akan mendukung kebijakan program Alokasi

Dana Desa yang efektif terdiri dari jumlah staf yang mempunyai keterampilan yang memadai serta jumlah yang cukup, kewenangan, informasi dan fasilitas. Pengelolaan keuangan daerah yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Wansyah, et al., 2012 dalam Riawan, 2016). Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual atau kejujuran (Danim, 1996 dalam Pamungkas, 2015).

b. Definisi Operasional

Pernyataan dalam kuesioner untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Variabel kualitas sumber daya manusia menggunakan indikator (Riawan, 2016 dan Pamungkas, 2015):

- 1) Keterampilan.
- 2) Latar belakang pendidikan.
- 3) Mengikuti pendidikan atau pelatihan.
- 4) Pengalaman.

2.2 Struktur Birokrasi

a. Definisi Konseptual

Struktur birokrasi, yaitu kerangka yang merupakan visualisasi dari tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab, serta batas-batas formal jabatan (Ariyani, et al., 2014).

b. Definisi Operasional

Pernyataan dalam kuesioner untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Variabel struktur birokrasi menggunakan indikator (Ariyani, et al., 2014):

- 1) Hirarki.
- 2) Tugas-tugas.
- 3) Wewenang.
- 4) Tanggungjawab.

2.3 Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a. Definisi Konseptual

Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah merupakan pemahaman serangkaian prosedur mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah daerah. Halim (2012) dalam Usman dan Lukman (2014) menjelaskan sistem akuntansi pemerintah daerah secara garis besar terdiri atas lima prosedur akuntansi, yaitu akuntansi penerimaan

kas, akuntansi pengeluaran kas, akuntansi selain kas, akuntansi aset, dan penyajian laporan keuangan.

b. Definisi Operasional

Pernyataan dalam kuesioner untuk variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah menggunakan indikator (Usman dan Lukman, 2014):

- 1) Pemahaman Prosedur akuntansi penerimaan kas.
- 2) Pemahaman Prosedur akuntansi pengeluaran kas.
- 3) Pemahaman Prosedur akuntansi selain kas.
- 4) Pemahaman Prosedur akuntansi aset.
- 5) Pemahaman Penyajian laporan keuangan.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pernyataan
1	Efektivitas Penyaluran Alokasi Dana Desa (Y) (Sipayung, 2014)	Efektivitas merupakan hasil yang dicapai dengan jangka waktu tertentu, hubungan antara <i>output</i> dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi,	Ketepatan Sasaran	26, 29
			Ketepatan Waktu	25
			Tercapainya Tujuan	24, 27, 28

		program, atau kegiatan.		
2	Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) (Riawan, 2016 dan Pamungkas, 2015)	Pengelolaan keuangan daerah yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan.	Keterampilan	3
			Latar Belakang Pendidikan	1, 2
			Mengikuti Pendidikan atau Pelatihan	4, 5
			Pengalaman	6
3	Struktur Birokrasi (X2) (Ariyani, et al., 2014)	Struktur birokrasi, yaitu kerangka yang merupakan visualisasi dari tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab, serta batas-batas formal jabatan.	Hirarki	11
			Tugas-tugas	7, 8, 9, 14
			Wewenang	12
			Tanggungjawab	10, 13
4	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) (Usman dan Lukman, 2014)	Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah merupakan ketepatan dalam melakukan serangkaian prosedur mulai dari akuntansi penerimaan kas, akuntansi pengeluaran kas, akuntansi selain kas, akuntansi aset, dan penyajian laporan keuangan.	Pemahaman Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	16
			Pemahaman Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas	17
			Pemahaman Prosedur Akuntansi Selain Kas	19
			Pemahaman Prosedur Akuntansi Aset	18
			Pemahaman Penyajian Laporan Keuangan	15, 20, 21, 22, 23

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah teknik yang hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan (Kadir, 2015). Statistika deskriptif menurut Lind (2014) adalah metode mengelola, meringkas, dan menyajikan data secara informatif. Dalam penelitian ini dilakukan penyajian data statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden (jenis kelamin, usia, serta pendidikan terakhir).

2. Uji Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Sunyoto, 2011). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dan total skor konstruk.
- b. Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor.
- c. Uji analisis dengan faktor, digunakan untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan yang digunakan dapat mengonfirmasi sebuah konstruk.

Pengujian ini dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk, dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi $r\text{-hitung} > \text{koefisien korelasi } r\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05.

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sunyoto, 2011). Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukur reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Dalam waktu yang berbeda, seorang karyawan/responden diberi butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran keandalan butir pernyataan dengan sekali menyebarkan kuisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antarskor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah masalah statistik, serta model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal (Gani & Siti, 2015).

3.1 Uji Normalitas

Menurut Kadir (2015) pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari apakah sampel yang terpilih berasal dari distribusi sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis tentang distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis (Kadir, 2015). Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian K-S lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear yang erat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas (Gani & Siti, 2015). Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas, dapat digunakan cara (Sunyoto, 2011):

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) dan VIF dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- a. Besarnya nilai *tolerance* (a):

$$a = 1 / VIF$$

- b. Besar nilai VIF:

$$VIF = 1/a$$

Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika $a_{hitung} < a$ dan $VIF_{hitung} > VIF$.

3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa tidak sama(*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya (Gani & Siti, 2015). Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang tidak sama di antara data tersebut. Variabel dinyatakan homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah pada satu pola yang jelas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Jika skala pengukuran dari tiga variabel bebas (*predictor*) dan sebuah variabel bebas (*criterion*) yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio maka untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antara variabel tersebut dapat dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan tiga prediktor (Kadir, 2015). Hubungan atau pertautan antara variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika berikut:

$$ADD = \alpha + \beta_1SDM + \beta_2BIRO + \beta_3AKT + \varepsilon$$

Keterangan:

ADD : Efektivitas penyaluran Alokasi Dana Desa

SDM : Kualitas sumber daya manusia

BIRO : Struktur birokrasi

AKT : Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

α : konstanta

ε : tingkat kesalahan

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Andaikan kita ingin mengetahui apakah skor hasil belajar matematika pada dua kelompok yang tak independent (berkorelasi), misalkan distribusi pada pre-tes dan pos-tes maka kita dapat menguji homogenitasnya dengan menggunakan statistik uji-t. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis nol diterima (Kadir, 2015).

5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2001). Dengan membandingkan probabilitas (pada tabel ANOVA tertulis *sig*) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka model ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka model diterima.

5.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).